

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini akan dilakukan aktivitas sebuah organisasi guru mata pelajaran yang bergerak dalam upaya mengembangkan potensi guru dan mutu pembelajaran khususnya PPKn . Creswell memberikan definisi terhadap pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting (Creswell, 2012, hlm.15).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Ada pun dalam praktiknya, peneliti membuat gambaran, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para narasumber secara rinci dan menyeluruh terhadap kondisi alamiah serta apa adanya di lapangan. Sementara itu penelitian kualitatif memiliki tujuan sebagai berikut:

1. memperoleh gambaran yang mendalam dan holistik tentang keseluruhan aspek dari subjek yang diteliti;
2. memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya;
3. memahami makna; dan
4. memandang hasil penelitian sebagai spekulatif. (Nasution, 1996, hlm. 34).

Pandangan lain memperkuat pendapat di atas yang menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang muncul berwujud *kata-kata* dan bukan rangkaian angka. Data mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 23).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diasumsikan bahwa karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif yaitu sebuah proses pencarian terhadap makna. Dalam hal ini penelitian naturalistik tidak peduli terhadap persamaan dari objek penelitian melainkan sebaliknya mengungkap tentang pandangan tentang kehidupan dari orang-orang yang berbeda-beda. Pemikiran ini didasari pula oleh kenyataan bahwa makna yang ada dalam setiap orang (manusia) berbeda-beda. Karena itu, tidak mungkin untuk mengungkap kenyataan yang ada dalam diri orang yang unik itu menggunakan alat lain kecuali manusia sebagai instrumen. Hal ini diperkuat oleh sebuah pendapat yang menyatakan bahwa *...the human-as-instrument is inclined toward methods that are extensions of normal human activities: looking, listening, speaking, reading, and the like* (Lincoln dan Guba, 1985, hlm. 199), yang jika diartikan bahwa peneliti sebagai instrumen merupakan metode yang menggunakan alat inderanya melihat, mendengar, membaca, dan sejenisnya terhadap sebuah objek penelitian.

Adapun alasan dipilihnya pendekatan kualitatif, karena yang akan diteliti adalah MGMP PPKn dan diharapkan bisa menggali informasi mendalam dari anggota MGMP guna menghasilkan data yang relevan untuk dijadikan referensi dalam menumbuhkembangkan kualitas pendidikan Nasional.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode penelitian ini didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Metode deskriptif sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi (Nazir, 2005, hal. 54). Lebih lanjut, metode deskriptif merupakan metode yang berfungsi sebagai pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses

yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode Deskriptif, penelitian bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif (Whitney, 1960).

Metode deskriptif dipandang tepat digunakan dalam penelitian ini. Setidaknya terdapat dua alasan yang mendasari. *Pertama*, metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisis data dan menginterpretasikan tentang arti data tersebut. Melalui penggunaan metode tersebut, pembahasan masalah dan analisis data menjadi efektif serta akan mudah dipahami. *Kedua*, metode deskriptif dapat mendeskripsikan data atau informasi hasil pendapat ahli, observasi dan wawancara yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga memiliki hasil yang maksimal. Dengan demikian, metode deskriptif analitis ini dapat menggali potensi-potensi, upaya-upaya organisasi MGMP PKn dalam mengembangkan sikap profesionalisme guru.

B. Tempat dan Partisipan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dilingkungan sub rayon 01 kabupaten Bandung Barat, yang meliputi tiga kecamatan yaitu, kecamatan Cisarua, kecamatan parongpong dan kecamatan Lembang. Sekolah-sekolah menengah pertama yang ada diwilayah sub rayon 1 yang akan menjadi lokasi penelitian.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan pelaksanaannya sesuai dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Ada pun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn yang berada dalam lokasi yang telah ditentukan. Guru yang dipilih adalah mereka yang menjabat dalam struktur MGMP sub rayon 1, sehingga bisa mendapatkan data secara factual langsung dari pengurus. Selanjutnya sebagian guru, dimaksudnya untuk menggali data secara langsung terkait sumbangsih terbaik dari MGMP yang dirasakan langsung oleh guru mata pelajaran. Adapun data partisipan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Nama – nama partisipan penelitian

No	Nama Responden	Jabatan/Status	Inisial
1	Acep Cahyat	Ketua MGMP	AC
2	Ilman Fatuh Rahman	Sekretaris MGMP	IF
3	Enung Hodijah	Sekretaris MGMP	EH
4	Neni Rohaeni	Bidang Bina Program	NR
5	Ati Resmiati	Bidang Bina Pengembangan	AR
6	Pipih Sopiah	Anggota MGMP	PS
7	Ooy Komariah	Anggota MGMP	OK
8	Kustian	Anggota MGMP	KS

Sumber: Diolah oleh penulis, 2018.

C. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui empat teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literature. Keempat teknik tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Penjelasan dari beberapa teknik tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi kualitatif adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lokasi untuk mengamati segala perilaku dan aktivitas yang ingin diteliti. Peneliti mencatat dan atau merekam proses observasi berupa aktivitas-aktivitas dalam lokasi peneliiian baik terstruktur maupun semistruktur yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden sebagai proses pengumpulan data. Peneliti

kualitatif dapat terjun langsung menjadi partisipan untuk mengumpulkan data, atau hanya menjadi non-partisipan (pengamat) (Creswell, 2010, hlm. 267). Sementara itu, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia seperti terjadi dalam kenyataan (Nasution, 1982, hlm. 123). Kegiatan observasi meliputi aktivitas pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus-menerus terjadi. Jika hal itu sudah diketemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau yang berhubungan dengan (tempat), perilaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi adalah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang dialami. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Ada pun teknik observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan tidak berperan serta pada pengamatan tanpa peran serta, pengamat hanya melakukan suatu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi atau pengamatan tanpa peran serta yaitu metode pengumpulan data digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti tidak terlibat langsung dalam keseharian responden. Observasi merupakan sarana yang tepat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Keuntungan yang diperoleh melalui observasi adalah pengalaman secara mendalam yang pada saat itu peneliti berhubungan langsung dengan subjek penelitian. Dari observasi atau pengamatan

yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil beberapa manfaat pengamatan adalah:

1. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh;
2. Pengalamann langsung memungkinkan oeneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi konsep-konsep atau pandangan sebelumnya;
3. Penelitian dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena telah dianggap “bias”, dank arena itu tidak terungkap dalam wawancara;
4. Penelitian dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga;
5. Penelitian dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneli memperoleh gambaran yang lebih komperhensif; dan
6. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, seperti situasi sosial. (M.Q. Patton dalam Nasution, 2003, hlm. 59)

Jadi dengan keberadaanya peneliti di lapangan, diharapkan akan memperoleh data yang dapat dijadikan dasar yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Ada pun pengamatan dilakukan secara spontan dengan cara mengamati apa adanya terkait upaya MGMP PPKn dalam melaksanakan program kerjanya.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara kualitatif adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung (*face to face*), telepon atau media lainnya, maupun terlibat langsung dalam suatu kelompok tertentu. Pertanyaan yang diberikan dalam wawancara kualitatif umumnya bersifat tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dengan sengaja diciptakan untuk memunculkan padangan maupun opini dari para responden wawancara (Creswell, 2010, hlm. 267). Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross ceks*, seorang peneliti dpat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab focus penelitian.

Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari objek-objek yang diteliti sangat bergantung kepada kemampuan

peneliti dalam melakukan wawancara. Keunggulan utama wawancara ialah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahannya ialah karena wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat diperlukan. Sedangkan dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terbuka dan tertutup. Wawancara secara terbuka adalah wawancara yang dilakukan dimana subjek yang diwawancarai secara sadar mengetahui kalau dirinya diwawancarai. Wawancara secara tertutup dilakukan dimana subjek penelitian tidak mengetahui kalau dirinya sedang diwawancarai, peneliti hanya bertanya seolah-olah hanya merupakan percakapan biasa dan santai. Adapun yang penulis wawancarai adalah seluruh partisipan yang dimuat pada table 3.1 diatas..

3. Studi Dokumentasi

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Studi dokumentasi yaitu menarik data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam menggunakan studi dokumentasi ini peneliti memegang *chek-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan.

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah SK pembentukan MGMP PPKn Sub Rayon 01 Kabupaten Bandung Barat, program kerja MGMP, profil MGMP, biodata pengurus MGMP, rekaman kaset, dan dokumentasi kegiatan berupa foto-foto kegiatan penelitian. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dan fokus permasalahan penelitian. Dengan studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh data atau informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.

4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan peneliti dengan cara merangkum beberapa kejadian yang relevan dengan masalah penelitian. Studi literatur, yaitu untuk memperoleh informasi yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara membaca dari buku-buku atau media cetak lainnya. Sumber studi literatur yang digunakan di antaranya jurnal dan buku-

buku yang memuat teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

D. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Pada dasarnya tidak ada suatu teknis analisis penelitian kualitatif yang dapat dijadikan satu-satunya pedoman (Creswell, 2010, hlm. 245). Peneliti dapat memilih dan menggunakan model-model yang telah dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya atau bersifat pemilihan (*eclectic*). Oleh sebab itu, penelitian ini akan menggunakan setidaknya dua model teknik analisis yaitu dari (Miles & Huberman, 2007, hlm. 23) dan (Creswell, 2010, hlm. 244).

Proses analisis data kualitatif mencakup penggalian makna yang ada di dalam data tertulis maupun gambar. Proses ini meliputi persiapan analisis data, analisis pemilihan data, penggalian makna yang mendalam terhadap data, menyajikan data, dan membuat interpretasi yang lebih luas tentang makna data (Creswell, 2010, hlm. 190). Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi terhadap data “kasar” yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, pembuangan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi yang mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan.

Proses pengumpulan dan analisis data (termasuk penulisan laporan) merupakan proses yang simultan dalam penelitian kualitatif. Pada saat pengumpulan data peneliti dapat langsung melakukan analisis informasi yang terkandung dalam data untuk menemukan gagasan pokok. Proses ini juga dapat bersifat *iterative*, di mana pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara bolak-balik dan seterusnya.

Peneliti dapat melakukan wawancara ulang terhadap individu apabila terjadi kekurangan data atau terjadi kesimpangsiuran data (Creswell, 2010, hlm. 244-245). Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mencari, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti (Huberman dan Miles, 2007, hlm. 16). Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah yang diteliti.

2. Display data

Setelah data dan informasi yang diperoleh dari lapangan direduksi, selanjutnya penulis melakukan display data, yakni menyajikan data secara singkat dan jelas. Hal ini dimaksudkan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian tersebut.

3. Kesimpulan/verifikasi

Sebagai langkah akhir dari proses pengolahan dan analisis data adalah penarikan kesimpulan yang dimaksudkan untuk mencari makna, arti, penjelasan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Penyusunan kesimpulan ini dilakukan secara singkat dan jelas agar memudahkan bagi berbagai pihak untuk memahaminya.

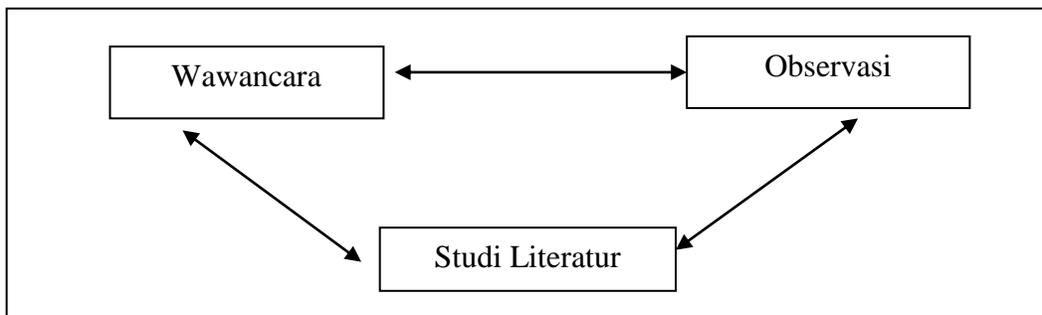
E. Uji Validitas Data Penelitian

1. Triangulasi

Untuk mempermudah keakuratan sebuah data, terutama data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dibutuhkan suatu teknik untuk menguji kredibilitas data. Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Akurasi hasil penelitian bisa didapat melalui prosedur triangulasi (Creswell, 2010, hlm. 285).

Triangulasi di atas dimaksudkan untuk memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Keabsahan dalam sebuah data sangat diperlukan agar hasil penelitian tidak melenceng dari data yang ditemukan di lapangan. Untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas data triangulasi dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan data

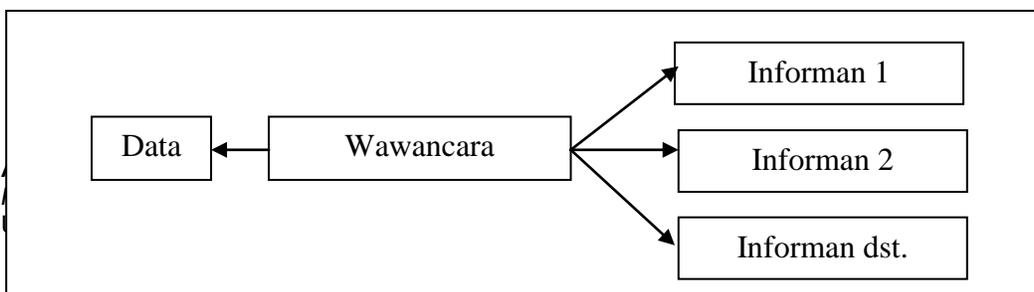


(Sugiyono, 2009, hlm.373)

Selain triangulasi pengumpulan data, diperlukan juga sebuah triangulasi sumber informasi. Triangulasi sumber informasi ini dimaksudkan agar yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun teknik triangulasi sumber dapat menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan, tetapi beberapa informan atau narasumber yang digunakan perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda (Sutopo, 2006, hlm. 26).

Dengan adanya triangulasi sumber data atau informasi, maka akan memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan informan atau sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui triangulasi sumber informasi tersebut, peneliti dengan mudah akan membuat sebuah formula mengenai kriteria informan yang dibutuhkan oleh peneliti. Secara visualisasi dapat digambarkan teknik triangulasi sumber informasi tersebut sebagai berikut:

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber Informasi



(Sutopo, 2006, hlm. 26)

Gambar tersebut, menjelaskan mengenai triangulasi sumber informasi yang dijadikan sebagai teknik untuk memperoleh informasi dengan cara menentukan informan yang berbeda-beda agar informasi yang di dapat lebih akurat kredibilitasnya. Selanjutnya, strategi triangulasi sebagai berikut:

Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data. (Creswell, 2010, hlm. 286).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dengan mengolah atau mentriangulasi sumber-sumber informasi maka akan terbentuk tema-tema yang sesuai dengan kajian penelitian.

2. *Member Check*

Dalam tahap *member-check* dilakukan pemantapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dalam kaitan itu, data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip.

Demikian juga halnya dengan data yang diperoleh melalui penggunaan teknik studi dokumentasi, dan data yang diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Kemudian, peneliti menunjukkannya kepada responden penelitian. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan.

Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai, maka peneliti harus segera berusaha memodifikasinya, apakah dengan cara menambah, mengurangi, atau bahkan menghilangkannya sampai kebenarannya dapat dipercaya. *Member Check* adalah membawa kembali hasil laporan akhir atau deskripsi tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan /deskripsi/tema tersebut sudah akurat (Creswell, 2010, hlm. 287).

F. Prosedur Penelitian di Lapangan

Dalam setiap proses penelitian kualitatif batas antara satu tahapan dengan tahapan berikutnya sulit dinyatakan secara tegas. Hal itu sejalan dengan sifat ”*emergent*” dari penelitian kualitatif yaitu sifat yang senantiasa mengalami perubahan sepanjang penelitian dilaksanakan. Mengenai tahap penelitian, yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini meliputi berbagai studi kepustakaan, membuat desain penelitian, melaksanakan bimbingan intensif, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, dan menyiapkan kelengkapan kegiatan penelitian lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini diawali dengan survey pendahuluan ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran awal yang sesuai dengan fokus kajian penelitian. Setelah itu, peneliti mempelajari latar lokasi (*setting*) subjek yang diteliti, melakukan pengamatan, wawancara, membuat catatan lapangan, mengambil pola kejadian secara langsung, dan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan. Dalam kegiatan ini juga peneliti melakukan kegiatan analisis data secara bertahap.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahap ini terdiri dari kegiatan-kegiatan mencari dan merumuskan tema, membuat hipotesis kerja, bekerja dengan hipotesis kerja, menafsirkan hasil analisis data serta menguji validitas data

Tahap Penyajian Laporan Hasil Penelitian

Tahap ini berbentuk kegiatan pengetikan naskah laporan, penyuntingan, penyusunan naskah akhir, pengesahan pembimbing, penggandaan dan pencetakan naskah jadi, penyerahan naskah, dan siap untuk diuji dihadapan penguji dan pembimbing.